

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs N 2 Kudus

1. Identitas MTs N 2 Kudus

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus terletak di Jl. Mejobo No. 1327 A, Jepang RT 04 RW 12, Mejobo, Kudus. Madrasah yang berstatus terakreditasi A dengan nomor statistik madrasah 121133190002 dan nomor pokok sekolah nasional 20364189 memiliki motto, visi, misi dan tujuan pendidikan yang jelas, diantaranya:¹

- a. Motto
Berbudi Menuju Prestasi
- b. Visi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era reformasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus yaitu: “Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, terampil di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ)”. Indikator Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus:²

- 1) Berprestasi (Disiplin dan Kreatif)
 - a) Naik kelas 100% secara normative
 - b) Mempertahankan Lulus UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
 - c) Memperoleh juara dalam kompetisi / lomba mapel
 - d) Minimal 30% output diterima di sekolah/madrasah favorit
 - e) Masuk madrasah tepat waktu
 - f) Pulang dari madrasah tepat waktu
 - g) Memakai pakaian sesuai aturan madrasah
 - h) Melaksanakan tata tertib madrasah

¹ Dokumen Profil MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

² Dokumen Profil MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

- 2) Terampil dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Kreatif)
 - a) Terampil, kreatif dan aktif mengikuti berbagai macam lomba / olympiade mata pelajaran, seni dan bahasa
 - b) Terampil dan kreatif dalam mengoperasikan peralatan teknologi, Komunikasi dan Informasi (ICT)
 - c) Terampil, Kreatif dalam bidang mading dan KIR
 - d) Terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)
 - 3) Berakhlakul Karimah Berlandaskan Iman dan Taqwa (Religius dan Jujur)
 - a) Terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama warga madrasah
 - b) Terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah
 - c) Hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al Qur'an
 - d) Mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
 - e) Terbiasa menjalankan sholat lima waktu dan sholat sunnah
 - f) Terbiasa menjalankan sholat berjamaah
 - g) Peserta didik gemar bershodaqoh
 - h) Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang
 - i) Menyediakan kantin kejujuran
 - j) Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian.³
- c. Misi
- 1) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan yang religius, jujur, disiplin, kreatif dan berperan dalam masyarakat
 - 2) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta dengan nilai UN di atas rata-rata dengan landasan religius, jujur, disiplin dan kreatif
 - 3) Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif untuk menggali dan menumbuh kembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal yang religius, jujur, disiplin dan kreatif

³ Dokumen Profil MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

- 4) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif
 - 5) Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif
 - 6) Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dengan berlandaskan nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif
 - 7) Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba mapel, olahraga dan seni dengan landasan nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif.⁴
- d. Tujuan Pendidikan

Secara umum pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlaq mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai berikut⁵ :

- 1) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat berlandaskan nilai-nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan Contextual Teaching Learning (CTL)
- 3) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik
- 4) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- 5) Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa Jawa dengan indikator 90% peserta didik mampu berbahasa jawa sesuai dengan konteks
- 6) Menjadikan peserta didik terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)

⁴ Dokumen Profil MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

⁵ Dokumen Profil MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

- 7) Menumbuhkan kecintaan terhadap Al Qur'an, menjadikan peserta didik sebagai generasi Islam yang Qur'ani
- 8) Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut
- 9) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna
- 10) Menjadikan peserta didik naik kelas 100% secara normative
- 11) Mempertahankan kelulusan UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
- 12) Mempersiapkan peserta didik agar dapat meraih juara pada event / lomba mapel, olah raga, seni dan bahasa tingkat kabupaten, karesidenan dan propinsi.
- 13) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan di sekolah favorit di Kudus dan sekitarnya
- 14) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
- 15) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- 16) Khusus kelas unggulan tahfidz, peserta didik dapat menghafal Al Qur'an dengan baik dan benar minimal 3 juz.
- 17) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
- 18) Peserta didik terbiasa untuk bershodaqoh
- 19) Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan peserta didik
- 20) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
- 21) Memperoleh prestasi dalam lomba-lomba di bidang kepramukaan di tingkat kecamatan atau ranting, kabupaten dan propinsi
- 22) Peserta didik memiliki ketrampilan dalam menulis artikel untuk mengisi majalah dinding
- 23) Memiliki tim pengelola KIR di madrasah
- 24) Memperoleh prestasi dalam lomba KIR yang diselenggarakan di tingkat kabupaten dan propinsi
- 25) Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik
- 26) Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.⁶

⁶ Dokumen Profil MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Sejarah Singkat MTs N 2 Kudus

Tahun 1975 atas prakarsa Camat Mejobo pada saat itu, Drs H. Ali Usman, M.Ag bersama Bapak H. Wahadi, B.A diamanti untuk merealisasikan pendirian SMP Bhakti Praja. Dengan berdirinya SMP Bhakti Praja yang masih berkembang sampai dengan saat ini, pada tahun 1984 di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus atas prakarsa Kepala Departemen Agama Kab. Kudus, Camat beserta tokoh masyarakat kecamatan Mejobo berdiri sebuah madrasah tsanawiyah dengan nama MTs Kecamatan Mejobo dengan kepala madrasah saat itu Drs. H. Ali Usman, M.Ag, selang berlangsung 1,5 bulan, nama MTs Kecamatan Mejobo dirubah menjadi MTs Negeri Filial Bawu Jepara dan nama inipun hanya berjalan sekitar 2 bulan kemudian pada tanggal 28 Oktober 1985 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Wk.c/2232/Ts.Fil/1985 bergabung sebagai kelas jauh dari MTs Negeri Kudus dengan nama baru yaitu MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo Kudus.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 tertanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo beralih status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Mejobo Kudus (MTsN Mejobo Kudus).

Pada tahun 2005 melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor: Kw.11.4/4/PP.03.2/1282/2005 tentang Penetapan Peringkat Akreditasi Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 8 Juni 2005 dengan Nomor Piagam : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.05/2005 nama MTs Negeri Mejobo berganti menjadi nama MTsN 2 Kudus dengan nomor statistik madrasah 211331905001 yang beralamat di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Selanjutnya pada tanggal 16 September 2005 kepala MTsN 2 Kudus (Drs. H. Ali Usman HS, M.Ag) mengirim surat perihal Permohonan Penyesuaian Nama MTs Negeri 2 Kudus dari nama sebelumnya MTs Negeri Mejobo Kudus kepada Dirjen Departemen Agama melalui Sub.Bag. Kasi MTs Depag RI) dengan nomor surat Mts.11.100/PP.03.2/223/2005 yang telah diterima oleh petugas

Kantor Depag RI di Jakarta (sdr. Riojudin) pada tanggal 19 September 2005.⁷

Pada tanggal 6 Desember 2005 Kepala Madrasah mengirim surat pemberitahuan pergantian stempel madrasah kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus dengan nomor surat: Mts.11.100/OT.01.04/284/2005. maka sejak itulah MTs Negeri Mejobo Kudus menggunakan nama MTs Negeri 2 Kudus baik pada kop surat maupun stempel madrasah pada surat-surat dan dokumen-dokumen penting lainnya termasuk Ijazah/STTB yang telah dikeluarkan oleh MTs Negeri 2 Kudus.

Pada tanggal 01 Juni 2011 nama MTs Negeri 2 Kudus secara resmi digunakan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 96 tahun 2011.⁸

3. Keadaan Kepala MTs N 2 Kudus

Nama lengkap Drs. H. Khamdi lahir di jepara pada tanggal 9 april 1967 dan bertempat tinggal di desa Bawu, RT 04/8 Kec. Batealit, Kab. Jepara dengan NIP 196704091994031002, menjabat sebagai guru madya/kepala sekolah yang memiliki pangkat/golongan ruang IV/a. Menyelesaikan pendidikan terakhir S1 di IAIN Walisongo jurusan Pendidikan Agama Islam.

Adapun Periode kepemimpinan di MTsN 2 Kudus dari awal berdiri sampai dengan sekarang:

- a. Drs. H. Ali Usman HS, M.Ag : Periode 1984 – 2008 (pendiri)
- b. HM. Taufiq Hidayat, S.Ag, M.Pd : Periode 2008 – 2012
- c. Rodliyah, S.Ag., M.S.I. : Periode 2012 – 2018
- d. Drs. H. Khamdi : Periode 2018 – sekarang

Dalam menjalankan tugasnya Kepala Madrasah dibantu 4 (empat) Wakil Kepala dan 1 (satu) Kepala Urusan Tata Usaha sebagai berikut :

- a. Waka Kurikulum : Hj. Puji Lastuti, S.Pd, M.Pd
- b. Waka Kesiswaan : Alil Maunah S.Ag
- c. Waka Sarpras : Ali Mahtum, S.Ag, M.Pd
- d. Waka Humas : Kasan S.Ag
- e. Ka. Ur Tata Usaha : Drs. H. Moh. Makhsun.⁹

⁷ Dokumen Profil MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

⁸ Dokumen Profil MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

⁹ Dokumen Profil MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

4. Keadaan Geografis MTs N 2 Kudus

Berdasarkan letak geografisnya, MTs Negeri 2 Kudus menempati posisi strategis di wilayah Kecamatan Mejobo, karena berada di jantung (pusat) dari wilayah kecamatan Mejobo. Kurang dari 1 KM bertempat Kantor Kecamatan dan Lapangan Gelanggang Mejobo sebagai pusat pemerintahan maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya. Meskipun tidak menutupi kenyataan bahwa MTs Negeri 2 Kudus berada di tengah-tengah lahan pertanian, sehingga banyak menyebut bahwa MTs Negeri 2 Kudus sebagai MTs MEWAH (MTs “*Mepet Sawah*”, dalam istilah bahasa jawa) ataupun juga ada yang menyebut MTs yang sebenarnya (Madrasah Tepi Sungai atau Madrasah Tengah Sawah). Meskipun begitu, tidak menjadi hambatan bagi MTs Negeri 2 Kudus dalam menjaga eksistensi dan mengembangkan kelembagaan, dari segi kuantitas maupun kualitas baik itu SDM maupun sarana prasarannya.

Sebagaimana kita ketahui, banyak hal yang tumbuh begitu subur jika berada ditepi sungai. Begitu juga harapan MTs Negeri 2 Kudus. Semakin ke depan, semakin berkembang, semakin maju, dan menjadi pilihan bagi orang tua/wali peserta didik di Kabupaten Kudus pada khususnya dan sekitarnya pada umumnya.

Untuk mendiskripsikan keadaan geografis tersebut di atas, berikut ini kami berikan gambaran batas-batas yang mengelilingi MTs Negeri 2 Kudus :

Sebelah Utara	: Lahan Pertanian
Sebelah Selatan	: Lahan Pertanian
Sebelah Barat	: Lapangan Gelanggang Kec. Mejobo
Sebelah Timur	: Sungai

Meskipun di sekitar MTs Negeri 2 Kudus, bahkan kurang dari 1 KM berdiri Madrasah-Madrasah Swasta, namun hal itu tidak menjadikan gesekan kepentingan dalam upaya pengembangan masing-masing lembaga, bahkan sebaliknya memperlihatkan hubungan yang harmonis, bersama-sama tergabung dalam satu wadah KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wilayah Mejobo Kudus sebagai wahana silaturahmi, musyawarah, koordinasi, dan sharring (berbagi informasi) terhadap segala hal yang berkenaan dengan pendidikan di Kabupaten Kudus pada umumnya serta wilayah Mejobo pada khususnya.¹⁰

¹⁰ Dokumen Profil MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

5. Program Peningkatan

a. Mutu akademik dalam penyelenggaraan kelas unggulan

Berangkat dari pemikiran, tujuan, dan harapan yang ingin dicapai dengan meningkatnya kualitas pembelajaran dan out put peserta didik. Mulai tahun pelajaran 2013/2014 MTs Negeri 2 Kudus menyelenggarakan program kelas unggulan. Pada tahun pelajaran 2021/2022 kali ini program kelas unggulan ada dua spesifikasi yaitu kelas Tahfiz dan kelas Sains.

Penyelenggaraan program ini tidak semata mengejar prestasi akademik, baik prestasi di madrasah maupun event-event kompetisi dan olimpiade. Lebih dari itu, pengetahuan agama dan pentingnya akhlak mulia juga menjadi perhatian utama. Adapun kekhususan dari pelaksanaan program ini adalah adanya program “*tahfiz*” yakni diharapkan lulus dari MTs Negeri 2 Kudus sudah hafal 3 Juz al Qur’an. Selain tahfiz adalah program Sains dengan harapan setiap ada event kompetisi atau olimpiade MTs Negeri 2 Kudus mampu bersaing dengan madrasah atau sekolah lain.

Kegiatan Kelas Unggulan, dilaksanakan pada jam setelah KBM s.d jam 16.00/ 16.30 WIB, dengan tambahan materi: Ujian Nasional, Program Unggulan: Tahfiz dan Ketrampilan (TIK dan Bahasa).

b. Akhlak mulia

Begitu pentingnya akhlak mulia bagi peserta didik, dalam rangka mewujudkan generasi yang berkualitas, generasi yang utuh: mampu dalam penguasaan ilmu pengetahuan, terampil dalam praktik teknologi, berilmu dan beramal sesuai tuntunan agama. MTs Negeri 2 Kudus, melaksanakan program:

- 1) Tadarus Al- Qur’an yang dilaksanakan setiap hari sebelum pelaksanaan KBM.
- 2) Shalat Dhuha yang dilaksanakan setiap hari sebelum pelaksanaan KBM, bergiliran setiap hari 2 (dua) kelas.
- 3) Shalat Dhuhur Berjama’ah yang dilaksanakan setiap hari bergiliran.
- 4) Jum’at Khusus yang dilaksanakan setiap hari jum’at sesuai jadwal, dengan kegiatan pembinaan mental. Disamping itu juga diadakan Istighasah guru dan pegawai setiap Jum’at minggu pertama awal tiap bulan.
- 5) Rotibul Haddad yang dilaksanakan secara terjadwal pada jam sebelum pulang.¹¹

¹¹ Dokumen Profil MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

6. Keadaan Siswa MTs N 2 Kudus

a. Perkembangan Siswa Baru (3 tahun terakhir)¹²

Tabel 4.1

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Siswa Baru Yang diterima	Rasio diterima dengan Pendaftar
2019/2020	338	269	338:269 (1:2)
2020/2021	342	250	342:250 (1:4)
2021/2022	292	261	292:261 (1:1)

Dari data di atas, maka dapat di simpulkan bahwa perkembangan siswa-siswi baru di MTs N 2 Kudus selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan.

b. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022

Tabel 4.2

No	Kelas	Jum Rombel	Siswa		Jumlah
			Lk	Pr	
1	VII	8	120	125	245
2	VIII	8	100	137	237
3	IX	8	105	157	262
	JUM	24	325	419	744

Tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah siswi perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah siswa laki-laki. Dan masing-masing kelas memiliki jumlah rombel 8.

c. Jumlah Kelulusan (3 tahun terakhir)¹³

Tabel 4.3

Tahun Pelajaran	Lulusan (%)		Rata – Rata Nilai UN	
	Jumlah	Target	Hasil	Target
2018/2019	100%	100 %	5,50	7,00
2019/2020	100%	100%	-	-
2020/2021	100%	100%	-	-

Catatan di atas merupakan laporan pelaksanaan dan kelulusan UN 3 tahun terakhir. Pada tahun 2018/2019 siswa-

¹² Dokumen Profil MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

¹³ Dokumen Profil MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

siswi MTs N 2 Kudus dinyatakan lulus 100%. Kemudian mulai tahun 2019/2020 tidak ada UN.

7. Kondisi Guru MTs N 2 Kudus

Tabel 4.4

No	Pendidikan	PNS		Jumlah PNS	Non PNS		Jumlah Non PNS	Jumlah Lk	Jumlah Pr	Jumlah Total
		Lk	Pr		Lk	Pr				
1	S.2	2	7	9	1	1	2	3	8	11
2	S.1	11	17	28	3	13	16	14	30	44
3	< S.1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH	13	24	37	4	14	18	17	38	55

Dari jumlah tersebut, sebesar 73% (40 dari 55 guru) telah memenuhi kualifikasi pendidik profesional, dengan sertifikat pendidik yang melekat dan dikeluarkan perguruan tinggi berwenang. Dari jumlah guru bersertifikasi pendidik, semuanya telah mendapatkan tunjangan profesi.¹⁴

Diharapkan dengan perhatian pemerintah yang tinggi terhadap tingkat kesejahteraan pendidik, berdampak pada peningkatan kompetensi pendidik dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, pendidikan, serta kualitas peserta didik.

8. Kondisi Pegawai MTs N 2 Kudus

Tabel 4.5

No	Pendidikan	PNS		Jumlah PNS	Non PNS		Jumlah Non PNS	Jumlah Lk	Jumlah Pr	Jumlah Total
		Lk	Pr		Lk	Pr				
1	S.2	-	-	-	-	-	-	-	-	0
2	S.1	3	-	3	-	5	5	3	5	8
3	< S.1	-	-	-	2	1	3	2	1	3
	JUMLAH	3	-	3	2	6	8	5	6	11

¹⁴ Dokumen Profil MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dari data di atas, jumlah pegawai MTs N 2 Kudus adalah 11 orang, 3 diantaranya sudah PNS dan diantaranya non PNS, sedangkan rata-rata telah menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1).

9. Sarana dan Prasarana MTs N 2 Kudus

a. Ruang¹⁵

Tabel 4.5

No	Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Keterangan
1	Kelas	24	1.728	
2	Ruang UNBK	3	216	
2	Perpustakaan	1	63	
3	Kepala	1	50	
4	Tata Usaha	1	80	
5	Guru	1	126	
6	Mushalla	1	48	
7	Laboratorium + AC	2	126	
8	Gudang	2	70	
9	WC. Guru & Pegawai	5	20	
10	WC. Murid	10	40	

Salah satu aspek yang mendapat perhatian utama oleh pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. MTs N 2 Kudus dalam meningkatkan kualitas pendidikan sudah menyediakan fasilitas yang memadai guna menunjang pembelajaran.

b. Buku/Sumber Belajar

Tabel 4.6

No	Buku	Judul Buku	Jumlah Buku	Keterangan
1	Mapel	78	6041	baik
2	Ref/Fiksi/Non Fiksi	420	666	baik
	Jumlah	498	6707	baik

¹⁵ Dokumen Profil MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

Perpustakaan MTs N 2 Kudus tidak hanya menyediakan buku-buku pelajaran saja, melainkan juga menyediakan buku cerita, novel dan referensi lainnya. Hal ini dikarenakan agar minat para siswa tinggi dalam hal membaca.¹⁶

10. Ekstra Kurikuler MTs N 2 Kudus

Tabel 4.7

No	Jenis Ekstra Kurikuler	Hari	Jam
1	Pramuka	Sabtu	15.00
2	PKS	Selasa	15.00
3	Taekwondo	Jum'at	15.00
4	Komputer	Selasa	13.00
5	J E C	Jum'at	13.00
6	Matematika	Jum'at	13.00
7	KIR	Senin	13.00
8	Kaligrafi	Rabu	15.00
9	Qiro'ah	Rabu	15.00
10	PMR + UKS	Rabu	15.00
11	Drumband	Jum'at/Sabtu	15.00
12	Rebana	Rabu	15.00
13	Paskibra	Selasa	15.00

B. Analisis Data

1. Hasil Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid jika menunjukkan alat untuk yang valid atau dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya di ukur. Dengan demikian, instrumen valid merupakan yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi validitas muka dan validitas isi.

¹⁶ Dokumen Profil MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

Validitas muka (*face validity*) mengecek dan memastikan bahwa ukuran yang dipakai sesuai dengan apa yang ingin diukur.¹⁷ Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.¹⁸ Instrumen yang telah dibuat, dikonsultasikan dengan para ahli.

Hasil validasi instrumen oleh Bapak Moh. In'ami diperoleh informasi bahwasanya dalam tiga instrumen angket lingkungan sekolah, profesionalisme guru aqidah akhlak dan sikap tawadhu siswa yang peneliti buat lebih menyoroti pada kisi-kisi yang ada dan aspek kebahasaan. Pada kisi-kisi lingkungan sekolah dan profesionalisme guru aqidah akhlak, kata-kata yang digunakan dalam indikator angket harus dispesifikan dan diperjelas dengan baik. Pada instrumen sikap tawadhu' siswa sudah sesuai dengan kisi-kisi yang ada dan sudah baik.

Pada lingkungan sekolah item soal no 12 yang semula "tersedianya prasarana penunjang kegiatan akademik yang memadai" diperjelas lagi dengan memberikan contoh seperti lab IPA, lab komputer dan lain-lain. Pada instrumen angket profesionalisme guru aqidah akhlak adanya revisi pada aspek penyusunan bahasa dan lebih diperjelas lagi. Pada no item 2 "guru aqidah akhlak mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa" di ganti dengan "guru aqidah akhlak memberikan kesempatan belajar yang sama terhadap semua siswa", pada item no. 3, kata "enggan mengetahui penyebab siswa bersikap diluar batas kesopanan" diganti dengan "tidak mau mengetahui penyebab siswa bersikap kurang sopan". Pada item no. 5 kata "pasif" diganti dengan kata "tidak aktif". Pada item no.11 kata "memperbaiki sikap yang negatif" diganti dengan memperbaiki kesalahan". Pada item no. 18 "penilaian secara subjektif" di ganti dengan "pilih-pilih dalam pemberian nilai".

Catatan yang diberikan validator pada angket lingkungan sekolah, profesionalisme guru aqidah akhlak dan sikap tawadhu' siswa dapat diperbaiki dan direvisi dengan baik sesuai aturan tata bahasa. Kemudian di ujicoba kan kembali ke sekolah yang berbeda. Disini peneliti memilih MTs NU Khoiriyah sebagai tempat uji

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), 260.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 353.

coba sebelum angket benar-benar di sebarluaskan kepada responden. Berikut hasil uji validitas pada kuesioner lingkungan sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Variabel X₁ (Lingkungan Sekolah)

Dari 20 item soal mengenai lingkungan sekolah, semuanya

No	r _{xy}	r _{tabel}	Keterangan	No	r _{xy}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,267	0,244	Valid	11	0,427	0,244	Valid
2	0,358	0,244	Valid	12	0,431	0,244	Valid
3	0,460	0,244	Valid	13	0,549	0,244	Valid
4	0,433	0,244	Valid	14	0,648	0,244	Valid
5	0,467	0,244	Valid	15	0,300	0,244	Valid
6	0,250	0,244	Valid	16	0,324	0,244	Valid
7	0,597	0,244	Valid	17	0,486	0,244	Valid
8	0,475	0,244	Valid	18	0,276	0,244	Valid
9	0,280	0,244	Valid	19	0,341	0,244	Valid
10	0,540	0,244	Valid	20	0,702	0,244	Valid

dinyatakan valid. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}. Sehingga angket sudah layak untuk di sebarluaskan kepada responden.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas

Variabel X₂ (Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak)

Dari 20 item soal mengenai profesionalisme guru aqidah akhlak, semuanya dinyatakan valid. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}. Sehingga

No	r _{xy}	r _{tabel}	Keterangan	No	r _{xy}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,457	0,244	Valid	11	0,530	0,244	Valid
2	0,634	0,244	Valid	12	0,586	0,244	Valid
3	0,560	0,244	Valid	13	0,263	0,244	Valid
4	0,448	0,244	Valid	14	0,396	0,244	Valid
5	0,445	0,244	Valid	15	0,497	0,244	Valid
6	0,523	0,244	Valid	16	0,439	0,244	Valid
7	0,527	0,244	Valid	17	0,617	0,244	Valid
8	0,534	0,244	Valid	18	0,412	0,244	Valid
9	0,508	0,244	Valid	19	0,445	0,244	Valid
10	0,373	0,244	Valid	20	0,478	0,244	Valid

angket sudah layak untuk di sebarluaskan kepada responden.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Sikap Tawadhu' Siswa)

Dari 20 item soal mengenai sikap tawadhu' siswa, semuanya

No	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan	No	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,476	0,244	Valid	11	0,486	0,244	Valid
2	0,487	0,244	Valid	12	0,311	0,244	Valid
3	0,426	0,244	Valid	13	0,582	0,244	Valid
4	0,317	0,244	Valid	14	0,359	0,244	Valid
5	0,493	0,244	Valid	15	0,534	0,244	Valid
6	0,480	0,244	Valid	16	0,494	0,244	Valid
7	0,351	0,244	Valid	17	0,273	0,244	Valid
8	0,476	0,244	Valid	18	0,545	0,244	Valid
9	0,481	0,244	Valid	19	0,458	0,244	Valid
10	0,455	0,244	Valid	20	0,387	0,244	Valid

dinyatakan valid. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Sehingga angket sudah layak untuk di sebarluaskan kepada responden.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak boleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi.¹⁹

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* >0,60 dikatakan bahwa tingkat reliabelitas tinggi dan sebaliknya, jika *Cronbach Alpha* diketemukakan angka koefisien <0,60 maka tingkat reliabelitas rendah.²⁰

Hasil uji reliabelitas pada kuesioner lingkungan sekolah, profesionalisme guru aqidah akhlak dan sikap tawadhu' sebagai berikut: **Tabel 4.11**

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁ (Lingkungan Sekolah)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.774	20

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 235.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,

Hasil uji reliabilitas diatas, diketahui bahwa variabel lingkungan sekolah menunjukkan nilai conbach's alpha sebesar $0,774 > 0,60$ dengan demikian variabel lingkungan sekolah dikatakan reliabel.

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_2 (Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	20

Hasil uji reliabilitas diatas, diketahui bahwa variabel profesionalisme guru aqidah akhlak menunjukkan nilai conbach's alpha sebesar $0,826 > 0,60$ dengan demikian variabel profesionalisme guru aqidah akhlak dikatakan reliabel.

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Sikap Tawadhu' Siswa)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	20

Hasil uji reliabilitas diatas, diketahui bahwa variabel sikap tawadhu' siswa menunjukkan nilai conbach's alpha sebesar $0,780 > 0,60$ dengan demikian variabel sikap tawadhu' siswa dikatakan reliabel.

3. Hasil Analisis Pendahuluan

a. Analisis Data Angket Lingkungan Sekolah (X_1)

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket di MTs N 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022 untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah di MTs N 2 Kudus. Data tersebut dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk di hitung nilai rata-rata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah (X_1)

NO	SKOR NILAI	F	X_i	F. X_i
1	40-44	2	42	84
2	45-49	4	47	188
3	50-54	15	52	780
4	55-59	30	57	1710
5	60-64	54	62	3348
6	65-69	82	67	5494
7	70-74	44	72	3168
8	75-79	12	77	924
9	80-84	1	82	82
TOTAL		244	TOTAL	15778

Selanjutnya, dari tabel distribusi di atas dapat dihitung nilai mean dan range dari variabel lingkungan sekolah (X_1) melalui rumus:

$$X_i = \frac{Ta+Tb}{2}$$

Keterangan : X_i = Nilai Tengah
 Ta = Tepi atas
 Tb = Tepi bawah

$$M_{X_i} = \frac{\sum F. X_i}{n}$$

$$= \frac{15778}{244}$$

$$= 64,66393 \text{ dibulatkan menjadi } 64,66$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat, peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:
 i = Interval kelas
 R = Range
 K = Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = H - L + 1$$

$$= 80 - 40 + 1 = 41$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{41}{4} \\
 &= 10,25 \text{ dibulatkan menjadi } 11
 \end{aligned}$$

Hasil interval di atas, maka diperoleh nilai 11 untuk mengkategorikan pengaruh lingkungan sekolah di MTs N 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022 sehingga diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.15
Nilai Interval Kategori Lingkungan Sekolah

No.	Interval	Kategori
1.	73 – 83	Sangat Baik
2.	62 – 72	Baik
3.	51 – 61	Cukup
4.	40 – 50	Kurang

Berdasarkan hasil diatas, pengaruh variabel lingkungan sekolah di MTs N 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022 tergolong kategori baik karena termasuk dalam interval (62-72) dengan nilai mean 64,66.

b. Analisis Data Angket Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak (X₂)

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket di MTs N 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022 untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru aqidah akhlak di MTs N 2 Kudus. Data tersebut dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk di hitung nilai rata-rata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak (X₂)

NO	SKOR NILAI	F	Xi	F.Xi
1	48-51	9	49.5	445.5
2	52-55	17	53.5	909.5
3	56-59	25	57.5	1437.5
4	60-63	43	61.5	2644.5
5	64-67	64	65.5	4192
6	68-71	45	69.5	3127.5
7	72-75	34	73.5	2499
8	76-79	6	77.5	465

9	80-83	1	81.5	81.5
TOTAL		244	TOTAL	15802

Selanjutnya, dari tabel distribusi di atas dapat dihitung nilai mean dan range dari variabel lingkungan sekolah (X_i) melalui rumus:

$$X_i = \frac{Ta+Tb}{2}$$

Keterangan : X_i = Nilai Tengah
 Ta = Tepi atas
 Tb = Tepi bawah

$$Mx_i = \frac{\sum F. Xi}{n}$$

$$= \frac{15802}{244}$$

$$= 64,7623 \text{ dibulatkan menjadi } 64,76$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat, peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:
 i = Interval kelas
 R = Range
 K = Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = H - L + 1$$

$$= 80 - 48 + 1 = 33$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{33}{4}$$

$$= 8,25 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

Hasil interval di atas, maka diperoleh nilai 9 untuk mengkategorikan pengaruh profesionalisme guru aqidah akhlak di MTs N 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022 sehingga diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.17

Nilai Interval Kategori Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak

No.	Interval	Kategori
1.	75 – 83	Sangat Baik
2.	66 – 74	Baik

3.	57 – 65	Cukup
4.	48 – 56	Kurang

Berdasarkan hasil diatas, pengaruh variabel profesionalisme guru aqidah akhlak di MTs N 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022 tergolong kategori cukup karena termasuk dalam interval (57-65) dengan nilai mean 64,76.

c. Analisis Data Angket Sikap Tawadhu' Siswa (Y)

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket di MTs N 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022 untuk mengetahui sikap tawadhu' siswa di MTs N 2 Kudus. Data tersebut dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk di hitung nilai rata-rata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Sikap Tawadhu' Siswa (Y)

NO	SKOR NILAI	F	Xi	F.Xi
1	50-53	14	51.5	721
2	54-57	24	55.5	1332
3	58-61	33	59.5	1963.5
4	62-65	49	63.5	3111.5
5	66-69	67	67.5	4522.5
6	70-73	38	71.5	2717
7	74-77	17	75.5	1283.5
8	78-81	2	79.5	159
9	82-85	0	83.5	0
TOTAL		244	TOTAL	15810

Selanjutnya, dari tabel distribusi di atas dapat dihitung nilai mean dan range dari variabel sikap tawadhu' siswa (Y) melalui rumus:

$$X_i = \frac{Ta+Tb}{2}$$

Keterangan : X_i = Nilai Tengah
 Ta = Tepi atas
 Tb = Tepi bawah

$$\begin{aligned} M_{X_i} &= \frac{\sum F. X_i}{n} \\ &= \frac{15810}{244} \\ &= 64,7950 \text{ dibulatkan menjadi } 64,80 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat, peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 80 - 50 + 1 = 31 \end{aligned}$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{31}{4} \\ &= 7,75 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

Hasil interval di atas, maka diperoleh nilai 8 untuk mengkategorikan sikap tawadhu' siswa di MTs N 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022 sehingga diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.19

Nilai Interval Kategori Sikap Tawadhu' Siswa

No.	Interval	Kategori
1.	74 – 81	Sangat Baik
2.	66 – 73	Baik
3.	58 – 65	Cukup
4.	50 – 57	Kurang

Berdasarkan hasil diatas, sikap tawadhu' siswa di MTs N 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022 tergolong kategori cukup karena termasuk dalam interval (58-65) dengan nilai mean 64,80.

4. Hasil Uji Prasyarat Analisis Regresi

Uji prasyarat digunakan untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisis lebih lanjut atau tidak. Pada penelitian uji prasyarat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrow-Smirnov.²¹

²¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 265.

Pengambilan keputusan jika nilai sig. > 0,05 maka distribusi normal, dan jika nilai sig. < 0,05 maka berdistribusi tidak normal. Model yang baik adalah jika berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.20
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

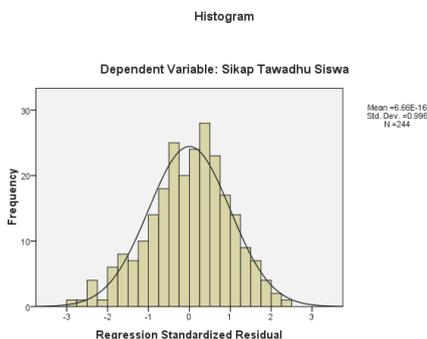
		Unstandardized Residual
N		244
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.90013448
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.027
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.678
Asymp. Sig. (2-tailed)		.748

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas data sebagaimana ditunjukkan dalam output SPSS diketahui nilai Kolmogrow-Smirnov (K-S) adalah 0,748 > 0,05 menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berikut ditunjukkan dalam bentuk gambar grafik sebagai berikut:

Gambar 4.1
Grafik Uji Normalitas



b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak.²² Jika tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka terdapat hubungan linear dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.20

Uji Linearitas Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Tawadhu' Siswa

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Tawadhu Siswa * Lingkungan Sekolah	Between (Combined) Groups	3260.885	34	95.908	2.743	.000
	Linearity	2061.924	1	2061.924	58.982	.000
	Deviation from Linearity	1198.961	33	36.332	1.039	.417
	Within Groups	7306.308	209	34.958		
Total		10567.193	243			

Hasil uji linearitas antara variabel lingkungan sekolah terhadap sikap tawadhu siswa dengan nilai $\text{sig} 0,417 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linearitas yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap sikap tawadhu' siswa MTs N 2 Kudus.

²² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 266.

Tabel 4.21
Uji Linearitas Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak Terhadap Sikap Tawadhu' Siswa
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Tawadhu Siswa * Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak	Between Groups	1749.483	31	56.435	1.357	.110
	Linearity	749.420	1	749.420	18.018	.000
	Deviation from Linearity	1000.063	30	33.335	.801	.761
	Within Groups	8817.709	212	41.593		
	Total	10567.193	243			

Hasil uji linearitas antara variabel profesionalisme guru aqidah akhlak terhadap sikap tawadhu siswa dengan nilai sig $0,761 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linearitas yang signifikan antara profesionalisme guru aqidah akhlak terhadap sikap tawadhu' siswa MTs N 2 Kudus.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi.

Untuk menguji autokorelasi bisa menggunakan uji Durbin Watson (Dw test). Pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah jika nilai $DW > dL$ atau $DW > 4-dL$ maka terdapat autokorelasi, jika $dU < DW < 4-dU$ maka tidak terdapat autokorelasi, dan $dL < DW < dU$ atau $4-dU < Dw < 4-dL$ maka

tidak ada kesimpulan.²³ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.22
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.447 ^a	.199	.193	5.925	1.963

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak, Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Sikap Tawadhu' Siswa

Hasil pengujian autokorelasi menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 1.963. nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan jumlah responden 244 orang dan jumlah variabel bebas 2, maka diperoleh nilai dL 1.7483 dan nilai dU 1.7887 oleh karena nilai DW 1.963 diantara dU < DW < 4-dU yaitu (1.688 < 1.976 < 2.2113) maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negative pada model regresi.

5. Hasil Analisis Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Ha₁

Adapun Ha₁ berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan sikap tawadhu’ siswa di MTs N 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022”. Untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesis yang diajukan dalam tesis ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel lingkungan sekolah (X₁) dengan variabel sikap tawadhu’ siswa(Y) di MTs N 2 Kudus. Maka dari itu untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X₁ dengan Variabel Y peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana.

$$\begin{array}{rcl}
 N & = & 244 \\
 \sum X_1 & = & 15764 \\
 \sum Y & = & 16327 \\
 \sum X_1^2 & = & 1029766 \\
 \sum Y^2 & = & 1103071 \\
 \sum X_1 Y & = & 1059660
 \end{array}$$

²³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 266.

- 1) Mencari persamaan regresi antara lingkungan sekolah terhadap sikap tawadhu. Cara menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y (\sum X_1^2) - (\sum X_1) (\sum X_1 Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \\
 &= \frac{16327 (1029766) - (15764) (1059660)}{244 (1029766) - (15764)^2} \\
 &= \frac{16812989482 - 16704480240}{251262904 - 248503696} \\
 &= \frac{108509242}{2759208} \\
 &= 39,326227671 \text{ dibulatkan menjadi } 39,33
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1) (\sum Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \\
 &= \frac{244 (1059660) - (15764) (16327)}{244 (1029766) - (15764)^2} \\
 &= \frac{258557040 - 257378828}{251262904 - 248503696} \\
 &= \frac{1178212}{2759208} \\
 &= 0,4270109394 \text{ dibulatkan menjadi } 0,43
 \end{aligned}$$

- 2) Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX_1 \\
 &= 39,33 + 0,43X_1
 \end{aligned}$$

Keterangan:

\hat{Y} : Subyek dalam variabel yang diprediksi

a : Harga Y dan X = 0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan kepada variabel *independe*, bila b (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X : Subjek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu.

- 3) Menghitung nilai koefisien korelasi antara lingkungan sekolah (X_1) terhadap sikap tawadhu' siswa (Y), dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{244 \times 1059660 - (15764)(16327)}{\sqrt{\{244(1029766) - (15764)^2\}\{244(1103071) - (16327)^2\}}} \\
 &= \frac{258557040 - 257378828}{\sqrt{\{251262904 - 248503696\}\{269149324 - 266570929\}}} \\
 &= \frac{1172212}{\sqrt{\{2759208\}\{2578395\}}} \\
 &= \frac{1172212}{\sqrt{7114328111160}} \\
 &= \frac{1172212}{2667269,786} \\
 &= 0,4394801 \text{ dibulatkan } 0,44
 \end{aligned}$$

Setelah r (koefisien korelasi) dari variabel lingkungan sekolah dan variabel sikap tawadhu' siswa di MTs N 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022 diketahui selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada r *product moment* untuk diketahui signifikannya dan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan dapat diterima atau tidak. Hal ini disebabkan apabila r_o yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari pada r_t maka nilai r yang telah diperoleh itu signifikan, demikian sebaliknya.

Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah 244 didapat pada tabel adalah $r_t = 0,138$ sedang $r_o = 0,44$, yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang positif antara kedua variabel. Hal ini berarti benar-benar ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap tawadhu' siswa di MTs N 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya.

Kriteria koefisien korelasi menurut Jhonatan Sarwono sebagai berikut:

- a) 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- b) $>0 - 0,25$: Korelasi lemah
- c) $>0,25 - 0,5$: Korelasi cukup
- d) $>0,5 - 0,75$: Korelasi kuat
- e) $>0,75 - 0,99$: Korelasi sangat kuat
- f) 1 : Korelasi hubungan sempurna positif

g) -1 : Korelasi hubungan sempurna negatif.²⁴

Dari hasil di atas, terlihat bahwa ada hubungan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap sikap tawadhu' siswa dimana hubungannya dapat dikatakan cukup dan positif melalui hasil korelasi sebesar 0,44.

4) Menghitung koefisien determinan

Analisis korelasi dilanjutkan dengan mencari koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y (Sikap Tawadhu' Siswa) dapat dijadikan melalui varians yang terjadi pada variabel X₁ (Lingkungan Sekolah) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini adalah koefisien determinasi:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,44)^2 \times 100\% \\
 &= 0,1936 \text{ dibulatkan menjadi } 0,19
 \end{aligned}$$

Kemudian $0,19 \times 100\% = 19\%$

Jadi nilai koefisien determinasi variabel X₁ terhadap Y sebesar 19%. Hasil ini diperkuat dengan nilai hasil SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.22
Uji Hipotesis Ha₁
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.326	3.622		10.858	.000
Lingkungan Sekolah	.427	.056	.442	7.659	.000

a. Dependent Variable: Sikap Tawadhu' Siswa

a= 39,326 dibulatkan menjadi 39,33

b= 0,427 dibulatkan menjadi 0,43

²⁴ Jonathan sarwono, metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, Yogyakarta, graha ilmu, 2006, 145.

Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah (X_1) berpengaruh positif terhadap sikap tawadhu' siswa (Y) dengan persamaan regresinya adalah $Y = 39,33 + 0,43X$.

Tabel 4.23

Uji Hipotesis H_{a1}

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442 ^a	.195	.192	5.928

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Dari data di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,195. Nilai tersebut mengandung arti bahwa pengaruh lingkungan sekolah (X_1) terhadap sikap tawadhu' siswa (Y) adalah sebesar 19,5%.

b. Uji Hipotesis H_{a2}

Adapun H_{a2} berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru aqidah akhlak dengan sikap tawadhu' siswa di MTs N 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022”. Untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesis yang diajukan dalam tesis ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel profesionalisme guru aqidah akhlak (X_2) dengan variabel sikap tawadhu' siswa (Y) di MTs N 2 Kudus. Maka dari itu untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X_2 dengan Variabel Y peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana.

$$\begin{aligned}
 N &= 244 & \sum X_2^2 &= 1095709 \\
 \sum X_2 &= 16257 & \sum Y^2 &= 1103071 \\
 \sum Y &= 16327 & \sum X_2 Y &= 1090887
 \end{aligned}$$

5) Mencari persamaan regresi antara profesionalisme guru aqidah akhlak terhadap sikap tawadhu' siswa. Cara menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y (\sum X_2^2) - (\sum X_2) (\sum X_2 Y)}{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} \\
 &= \frac{16327 (1095709) - (16257) (1090887)}{244 (1095709) - (16257)^2} \\
 &= \frac{17889640843 - 17734549959}{267352996 - 264290049} \\
 &= \frac{155090884}{3062947} \\
 &= 50,634530731351 \text{ dibulatkan menjadi } 50,64
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} \\
 &= \frac{244 (1090887) - (16257)(16327)}{244 (1095709) - (16257)^2} \\
 &= \frac{266176428 - 265428039}{267352996 - 264290049} \\
 &= \frac{748389}{3062947}
 \end{aligned}$$

= 0,24433625525 dibulatkan menjadi 0,24

- 6) Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX_1 \\
 &= 50,64 + 0,24X_1
 \end{aligned}$$

Keterangan:

\hat{Y} : Subyek dalam variabel yang diprediksi

a : Harga Y dan $X = 0$ (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan kepada variabel *independen*, bila b (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X : Subjek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu.

- 7) Menghitung nilai koefisien korelasi antara profesionalisme guru aqidah akhlak (X_2) terhadap sikap tawadhu' siswa (Y), dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{244 \times 1090887 - (16257)(16327)}{\sqrt{\{244 (1095709) - (16257)^2\} \{244 (1103071) - (16327)^2\}}} \\
 &= \frac{266176428 - 265428039}{\sqrt{\{267352996 - 264290049\} \{269149324 - 266570929\}}} \\
 &= \frac{748389}{\sqrt{\{3062947\} \{2578395\}}} \\
 &= \frac{748389}{\sqrt{7897487230065}} \\
 &= \frac{748389}{2810246,827} \\
 &= 0,2663072 \text{ dibulatkan } 0,27
 \end{aligned}$$

Setelah r (koefisien korelasi) dari variabel profesionalisme guru aqidah akhlak dan variabel sikap tawadhu' siswa di MTs N 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022 diketahui selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada r *product moment* untuk diketahui signifikannya dan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan dapat diterima atau tidak. Hal ini disebabkan apabila r_o yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari pada r_t , maka nilai r yang telah diperoleh itu signifikan, demikian sebaliknya.

Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah 244 didapat pada tabel adalah $r_t = 0,138$ sedang $r_o = 0,27$, yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang positif antara kedua variabel. Hal ini berarti benar-benar ada pengaruh profesionalisme guru aqidah akhlak terhadap sikap tawadhu' siswa di MTs N 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya.

Kriteria koefisien korelasi menurut Jhonatan Sarwono sebagai berikut:

- a) 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- b) $>0 - 0,25$: Korelasi lemah
- c) $>0,25 - 0,5$: Korelasi cukup
- d) $>0,5 - 0,75$: Korelasi kuat
- e) $>0,75 - 0,99$: Korelasi sangat kuat
- f) 1 : Korelasi hubungan sempurna positif
- g) -1 : Korelasi hubungan sempurna negatif.²⁵

Dari hasil di atas, terlihat bahwa ada hubungan signifikan antara profesionalisme guru aqidah akhlak terhadap sikap tawadhu' siswa dimana hubungannya dapat dikatakan cukup dan positif melalui hasil korelasi sebesar 0,27.

8) Menghitung koefisien determinan

Analisis korelasi dilanjutkan dengan mencari koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y (Sikap Tawadhu' Siswa) dapat dijadikan melalui varians yang

²⁵ Jonathan sarwono, metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, Yogyakarta, graha ilmu, 2006, 145.

terjadi pada variabel X_2 (Profesionalisme guru aqidah akhlak) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini adalah koefisien determinasi:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,27)^2 \times 100\% \\
 &= 0,0729 \text{ dibulatkan menjadi } 0,07
 \end{aligned}$$

Kemudian $0,07 \times 100\% = 7\%$

Jadi nilai koefisien determinasi variabel X_2 terhadap Y sebesar 7%. Hasil ini diperkuat dengan nilai hasil SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.24
Uji Hipotesis Ha₂
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50.635	3.810		13.291	.000
Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak	.244	.057	.266	4.298	.000

a. Dependent Variable: Sikap Tawadhu' Siswa

a= 50,635 dibulatkan menjadi 50,64

b= 0,266 dibulatkan menjadi 0,27

Sehingga dapat dikatakan bahwa profesionalisme guru aqidah akhlak (X_2) berpengaruh positif terhadap sikap tawadhu' siswa (Y) dengan persamaan regresinya adalah $Y = 50,64 + 0,27X$.

Tabel 4.25
Uji Hipotesis Ha₂
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.266 ^a	.071	.067	6.369

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.266 ^a	.071	.067	6.369

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak

Dari data di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,071. Nilai tersebut mengandung arti bahwa pengaruh profesionalisme guru aqidah akhlak (X_2) terhadap sikap tawadhu' siswa (Y) adalah sebesar 7%.

c. Uji Hipotesis H_{a3}

Adapun H_{a3} berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan profesionalisme guru aqidah akhlak terhadap sikap tawadhu' siswa di MTs N 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022”. Untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesis ketiga yang diajukan dalam tesis ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi ganda antara variabel lingkungan sekolah (X_1) dan variabel profesionalisme guru aqidah akhlak (X_2) dengan variabel sikap tawadhu siswa (Y) di MTs N 2 Kudus. Maka dari itu untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y hal ini penulis menggunakan rumus regresi linier ganda. Nilai hasil SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.26

**Uji Hipotesis H_{a3}
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.953	4.170		8.861	.000
Lingkungan Sekolah	.393	.063	.406	6.221	.000

Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak	.069	.060	.075	1.145	.253
------------------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Sikap Tawadhu' Siswa

$a = 36,953$ dibulatkan menjadi $36,95$

$b_1 = 0,063$ dibulatkan menjadi $0,06$

$b_2 = 0,060$ dibulatkan menjadi $0,06$

Sehingga dapat dikatakan bahwa antara lingkungan sekolah (X_1) dan profesionalisme guru aqidah akhlak (X_2) berpengaruh positif terhadap sikap tawadhu' siswa (Y) dengan persamaan regresinya adalah $Y = 36,95 + 0,06X_1 + 0,06X_2$.

Kriteria koefisien korelasi menurut Jhonatan Sarwono sebagai berikut:

- a) 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- b) $>0 - 0,25$: Korelasi lemah
- c) $>0,25 - 0,5$: Korelasi cukup
- d) $>0,5 - 0,75$: Korelasi kuat
- e) $>0,75 - 0,99$: Korelasi sangat kuat
- f) 1 : Korelasi hubungan sempurna positif
- g) -1 : Korelasi hubungan sempurna negatif.²⁶

Dari hasil di atas, terlihat bahwa ada hubungan signifikan antara lingkungan sekolah dan profesionalisme guru aqidah akhlak terhadap sikap tawadhu' siswa dimana hubungannya dapat dikatakan cukup dan positif melalui hasil korelasi sebesar $0,45$.

Tabel 4.27

Uji Hipotesis H_{a3}

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 ^a	.199	.193	5.925

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak, Lingkungan Sekolah

²⁶ Jonathan sarwono, metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, Yogyakarta, graha ilmu, 2006, 145.

Dari data di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,199. Nilai tersebut mengandung arti bahwa pengaruh lingkungan sekolah dan profesionalisme guru aqidah akhlak (X₂) terhadap sikap tawadhu' siswa (Y) adalah sebesar 19,9%.

6. Hasil Analisis Lanjutan

a. Uji Signifikansi Hipotesis Ha₁

Untuk menguji signifikansi hipotesis pertama yakni pengaruh lingkungan sekolah (X₁) terhadap sikap tawadhu' siswa (Y). Pengambilan keputusan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka berpengaruh secara simultan dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak berpengaruh secara simultan. Untuk nilai signifikansi adalah jika sig. <0,05 maka hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh secara simultan. Jika sig. >0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang simultan. Adapun cara mencari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk mencari tingkat signifikansi sederhana adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{R^2 (n-m-1)}{m(1-R^2)} \\
 &= \frac{0,195 (244-1-1)}{1(1-0,195)} \\
 &= \frac{0,195 (242)}{(1-0,195)} \\
 &= \frac{47,19}{0,805} = 58,6211 \text{ dibulatkan menjadi } 58,62
 \end{aligned}$$

Nilai F_{reg} diatas sebesar 58,62 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,04 dengan jumlah responden 244. Keputusan pengujian dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh hasil bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (58,62 > 3,05). Hal ini diperkuat dengan uji SPSS

Tabel 4.28
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2061.924	1	2061.924	58.668	.000 ^a
Residual	8505.269	242	35.146		
Total	10567.193	243			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Sikap Tawadhu' Siswa

dengan didapati nilai sig. 0,000, artinya nilai sig. $0,000 < 0,05$ hal ini artinya lingkungan sekolah berpengaruh secara simultan terhadap sikap tawadhu' siswa.

b. Uji Signifikansi Hipotesis Ha₂

Untuk menguji signifikansi hipotesis pertama yakni pengaruh profesionalisme guru aqidah akhlak (X₂) terhadap sikap tawadhu' siswa (Y). Pengambilan keputusan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka berpengaruh secara simultan dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak berpengaruh secara simultan. Untuk nilai signifikansi adalah jika sig. $< 0,05$ maka hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh secara simultan. Jika sig. $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang simultan. Adapun cara mencari nilai $F_{hitung/reg}$ dengan F_{tabel} untuk mencari tingkat signifikansi sederhana adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{R^2 (n-m-1)}{m(1-R^2)} \\
 &= \frac{0,071 (244-1-1)}{1(1-0,071)} \\
 &= \frac{0,071 (242)}{(1-0,127)} \\
 &= \frac{17,182}{0,873} \\
 &= 19,681558 \text{ dibulatkan menjadi } 19,68
 \end{aligned}$$

Nilai F_{reg} diatas sebesar 19,68 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,04 dengan jumlah responden 244. Keputusan pengujian dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh hasil bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,68 > 3,04$). Hal ini diperkuat dengan uji SPSS berikut:

Tabel 4.29
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	749.420	1	749.420	18.473	.000 ^a
Residual	9817.772	242	40.569		
Total	10567.193	243			

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak

b. Dependent Variable: Sikap Tawadhu' Siswa

dengan didapati nilai sig. 0,000, artinya nilai sig. $0,000 < 0,05$ hal ini artinya profesionalisme guru aqidah akhlak berpengaruh secara simultan terhadap sikap tawadhu' siswa.

c. Uji Signifikansi Hipotesis Ha₃

Untuk menguji signifikansi hipotesis ketiga pengaruh lingkungan sekolah (X₁) dan profesionalisme guru aqidah akhlak (X₂) terhadap sikap tawadhu' siswa (Y). Pengambilan keputusan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka berpengaruh secara simultan dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak berpengaruh secara simultan. Untuk nilai signifikansi adalah jika sig. $< 0,05$ maka hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh secara simultan. Jika sig. $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang simultan. Adapun cara mencari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk mencari tingkat signifikansi sederhana adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{R^2 (n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0,199 (244 - 2 - 1)}{2(1 - 0,199)} \\
 &= \frac{0,199 (241)}{2(0,801)} \\
 &= \frac{47,959}{1,602} \\
 &= 29,93695 \text{ dibulatkan menjadi } 29,9
 \end{aligned}$$

Nilai F_{reg} diatas sebesar 29,9 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,04 dengan jumlah responden 244. Keputusan pengujian dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh hasil bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,9 > 3,04$). Hal ini diperkuat dengan uji SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.30
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2107.977	2	1053.988	30.028	.000 ^a
Residual	8459.216	241	35.100		
Total	10567.193	243			

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak, Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Sikap Tawadhu' Siswa

Nilai sig. pada SPSS di atas adalah 0,000, artinya nilai sig. $0,000 < 0,05$ hal ini artinya lingkungan sekolah dan

profesionalisme guru aqidah akhlak berpengaruh secara simultan terhadap sikap tawadhu' siswa.

C. Pembahasan

1. Lingkungan Sekolah, Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak, Dan Sikap Tawadhu' Siswa di MTs N 2 Kudus Tahun Ajaran 2021/2022

Pengaruh variabel lingkungan sekolah di MTs N 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022 tergolong kategori baik. Hal ini di buktikan dengan terciptanya lingkungan yang kondusif dan adanya tata tertib yang di terapkan di lingkungan MTs N 2 Kudus. Selain itu, berfungsinya sarana dan prasarana yang ada di MTs N 2 Kudus sebagai penunjang pembelajaran. MTs N 2 Kudus termasuk sekolah asri yang jauh dari keramaian sehingga mejadikan pembelajaran lebih nyaman karena terletak di tengah-tengah lahan pertanian dan dekat dengan sungai. Meskipun begitu, tidak menjadi hambatan bagi MTs N 2 Kudus dalam menjaga eksistensi dan mengembangkan kualitas maupun kuantitas baik dari segi sumber daya manusia dan sarana prasarananya.

Pengaruh variabel profesionalisme guru aqidah akhlak di MTs N 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022 tergolong kategori cukup. Dari jumlah 55 guru, sebesar 73% (40 dari 55 guru) telah memenuhi kualifikasi pendidik profesional, dengan sertifikat pendidik yang melekat dan dikeluarkan perguruan tinggi berwenang. Guru yang profesional menjadi faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Apalagi guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar namun harus menjadi manajer belajar.

Sikap tawadhu' siswa di MTs N 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022 tergolong kategori cukup. Sikap tawadhu' sangat penting di miliki seorang siswa. oleh karena itu, .MTs N 2 Kudus membuat program untuk mewujudkan generasi yang berkualitas dan menanamkan sikap tawadhu' pada diri siswa, diantaranya yaitu adanya tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari sebelum KBM, Sholat dhuha yang dilaksanakan setiap hari sebelum KBM, bergilir setiap hari 2 kelas, Sholat dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan setiap hari bergilir, Jum'at Khusus' yang dilaksanakan seiap hari jum"at sesuai jadwal, Istighosah di hari jum'at minggu pertama awal bulan, dan pembacaan ratibul haddad dilaksanakan secara terjadwal pada jam sebelum pulang sekolah. Serangkaian program yang terdapat di MTs N 2 kudus di susun guna seorang

siswa lebih menjadi pribadi yang religius dan berakhlak mulia, salah satunya memiliki sikap tawadhu'.²⁷

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Tawadhu' Siswa di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memberikan pengaruh positif terhadap sikap tawadhu' siswa di MTs N 2 Kudus dengan persamaan regresinya adalah $Y = 39,33 + 0,43X$ dan nilai R Square sebesar 0,195 atau 19%. Nilai F_{reg} sebesar 58,62 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,04 dengan jumlah responden 244. Keputusan pengujian dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh hasil bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($58,62 > 3,05$). Kemudian didapati nilai sig. 0,000, artinya nilai sig. $0,000 < 0,05$ hal ini artinya lingkungan sekolah berpengaruh secara simultan terhadap sikap tawadhu' siswa.

Lingkungan sekolah dituntut menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan sosial siswa. Suasana lingkungan sekolah yang kurang kondusif dapat menciptakan hambatan bagi perkembangan hubungan sosial siswa. Menurut MacBeath dan Mortimer, karakteristik lingkungan sekolah yang baik diantaranya; visi dan misi yang jelas, kepala sekolah yang profesional, dan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, keberadaan lingkungan sekolah sangat berperan dalam pendidikan.²⁸ Dapat dikatakan bahwa sebagian besar pembentukan kecerdasan, sikap dan minat sebagai bagian dari pembentukan kepribadian, dilaksanakan oleh sekolah. Kenyataan ini menunjukkan betapa penting dan besar pengaruh dari sekolah.²⁹

Relevansinya lingkungan sekolah dengan sikap tawadhu' siswa dapat dilihat dari suasana di lingkungan sekolahnya, sarana dan prasarana di sekolah, tata letak di sekolah, kenyamanan di sekolah, relasi antar warga sekolah, dan kegiatan anak di sekolah. Jika lingkungan sekolahnya kurang kondusif dapat membentuk perilaku siswa yang kurang baik. Sebaliknya, jika lingkungan sekolahnya bagus dapat membentuk kepribadian dan sikap yang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembentukan kecerdasan,

²⁷ Haryati, S.Pd, selaku guru BK, wawancara oleh penulis, tanggal 6 April 2022.

²⁸ Mohammad Nurul Huda, Membentuk Sekolah Yang Efektif, *Ta'dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, 7, No. 2, (2019), 49.

²⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 50.

dan sikap siswa khususnya sikap tawadhu' dilaksanakan oleh sekolah.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Wildan Pratama Siahaan membuktikan adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan hasil penelitian Terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji hipotesis dengan rumus korelasi product moment, diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,43 termasuk dalam kategori “sedang” yaitu berada pada interval koefisien 0,40-0,59 Sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0,297 ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan akulasi nilai $0,43 > 0,296$ maka hipotesis diterima. Dari hasil persentase dapat diketahui bahwa sebesar 18,49% lingkungan sekolah mempengaruhi terhadap pembentukan karakter siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah, sedangkan sisanya sebesar 81,51% merupakan pengaruh dari variabel lain yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah.³⁰

3. Pengaruh Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak Terhadap Sikap Tawadhu' Siswa di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa profesionalisme guru aqidah akhlak (X_2) berpengaruh positif terhadap sikap tawadhu' siswa (Y) dengan persamaan regresinya adalah $Y = 50,64 + 0,27X$ dan diketahui nilai R Square sebesar 0,071 atau 7%. Nilai F_{reg} sebesar 19,68 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,04 dengan jumlah responden 244. Keputusan pengujian dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh hasil bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,68 > 3,04$). Kemudian didapati nilai sig. 0,000, artinya nilai sig. $0,000 < 0,05$ hal ini artinya profesionalisme guru aqidah akhlak berpengaruh secara simultan terhadap sikap tawadhu' siswa.

Seorang guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai

³⁰ Wildan Pratama Siahaan, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mas Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah Tahun Ajaran 2016/2017”, (Universitas Islam Negeri Sumatra Selatan, 2017), 95.

cara dan strategi. Seorang guru akan selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna profesional. Dalam konteks guru, makna profesionalisme sangat penting karena profesionalisme akan melahirkan sikap terbaik bagi seorang guru dalam melayani kebutuhan pendidikan siswa, sehingga kelak sikap ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga memberikan manfaat bagi orang tua, masyarakat, dan institusi sekolah itu sendiri.³¹ Guru yang profesional memiliki ciri khas sehingga berbeda dengan guru yang tidak profesional. Selain itu juga memiliki peranan penting dalam tumbuh berkembangnya siswa. Seperti halnya guru aqidah akhlak, guru aqidah akhlak harus mampu menjadi tri-pusat yaitu di depan memberikan teladan, di tengah memberikan karsa, dan di belakang memberikan dorongan.

Relevensinya profesionalisme Guru aqidah akhlak dapat mempengaruhi sikap tawadhu' siswa dapat dilihat dari cara guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik, melakukan evaluasi hasil belajar, menjadi teladan, berakhlak mulia, menguasai materi pembelajaran dan menggunakan metode yang tepat dalam mengajar. Selain itu, guru aqidah akhlak mengajarkan perilaku yang baik serta mampu menanamkan akhlak yang mulia pada diri siswa serta menjadi teladan bagi siswa. Baik tidaknya sikap siswa tersimpul dalam keteladanan perilaku guru, etos keahlian atau kualitas guru aqidah akhlak yang di tampilkan pada saat mengajarkan siswa agar memiliki sikap yang baik.

Hal ini diperkuat adanya penelitian lain oleh Qiqi Yulianti Zaqiah, dkk membuktikan bahwa berdasarkan hasil uji-t terhadap koefisien jalur empirik, hipotesis pertama dapat diterima karena berdasarkan pengujian koefisien jalur sub-struktur 1, koefisien jalur X1 ke Y secara statistik bermakna (0,402). Ini berarti profesionalisme guru secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap karakter siswa. Kontribusi pengaruh variabel Profesionalisme Guru (X1) terhadap variabel Karakter Siswa (Y) secara langsung adalah 25,2% dengan nilai rxy sebesar 0,402.³²

³¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, 21.

³² Qiqi Yulianti Zaqiah, dkk, "Pengaruh Profesionalisme Guru dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa" (UIN Sunan Gunung Jati, 2014), 103.

4. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak Terhadap Sikap Tawadhu' Siswa di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa lingkungan sekolah (X_1) dan profesionalisme guru aqidah akhlak (X_2) berpengaruh positif terhadap sikap tawadhu' siswa (Y) dengan persamaan regresinya adalah $Y = 36,95 + 0,06 + 0,06X$ dan nilai R Square sebesar 0,199 atau 20%. Nilai F_{reg} sebesar 29,9 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,04 dengan jumlah responden 244. Keputusan pengujian dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh hasil bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,9 > 3,04$). Nilai sig. adalah 0,000, artinya nilai sig. $0,000 < 0,05$ hal ini artinya lingkungan sekolah dan profesionalisme guru aqidah akhlak berpengaruh secara simultan terhadap sikap tawadhu' siswa.

Sikap tawadhu penting dimiliki setiap individu, utamanya seorang siswa yang sedang mencari ilmu untuk kepentingan diri sendiri dan orang lain.³³ Relevansinya lingkungan sekolah dan profesionalisme guru aqidah akhlak dengan sikap tawadhu' siswa. Bagi seorang siswa, sikap tawadhu sangatlah di perlukan. Lingkungan sekolah yang baik serta guru aqidah akhlak yang memiliki profesionalisme tinggi dapat membentuk kepribadian siswa yang baik khususnya membentuk sikap tawadhu' siswa, begitupun sebaliknya.

Hal ini diperkuat adanya penelitian lain oleh Sri Rejeki NP dan Siti Supeni yang menyatakan bahwa Hasil analisis korelasi antara Pengaruh Lingkungan Sekolah dengan Profesionalisme Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik pada siswa kelas X,XI,XII SMK Tunas Nusantara Jaten Karanganyar tahun ajaran 2015/2016 yang di analisis dengan menggunakan uji F di peroleh nilai $F = 0,802$. Selanjutnya nilai F hitung di bandingkan dengan nilai F Signifikan 5% yaitu $0,361$ $F_{hitung} > F_{tabel}$ $0,802 > 0,361$ dengan demikian hipotesis yang menyatakan “ Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Lingkungan Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta

³³ Yola Tiaranita, dkk, “Religiositas, Kecerdasan Emosi, dan Tawadhu pada Mahasiswa Pascasarjana”, *jurnal penelitian psikologi*, 2, No. 2, (2017): 184.

Didik siswa kelas X,XI,XII SMK Tunas Nusantara Jaten Karanganyar tahun Ajaran 2015/2016. Terbukti kebenarannya.³⁴



³⁴ Sri Rejeki NP dan Siti Supeni, “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMK Tunas Nusantara Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016, *Jurnal Global Citizen*, 1, No. 1, (2016), 26.